

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara tentang utilitarianisme atau kebahagiaan adalah hal yang lumrah, menurut ilmu psikologi, kebahagiaan dapat dipahami dalam dua artian berbeda, kualitas hidup yang bermakna yang dapat dicapai dan kepuasan hidup yang terpenuhi.<sup>1</sup> Bahagia tentunya memiliki banyak versi dan juga artian luas, bahagia merupakan kepuasan yang dapat membuat manusia lebih bersemangat dan menjadi dorongan dalam menjalani kehidupan. Setiap orang dapat mendefinisikan kebahagiaan dengan caranya masing-masing, karena makna kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh budaya seseorang.

Kebahagiaan juga berdasarkan tujuan seseorang, jika tujuan mencapai kebahagiaan adalah dengan mengumpulkan kekayaan, meraih kekuasaan dan kesenangan lainnya dalam kehidupan dunia. Maka itulah yang menjadi indikator kebahagiaan. Namun sebaliknya, jika tujuan hanya bersifat religi seperti berpegang teguh pada tali keimanan ketaqwaan dan amal saleh maka inilah tujuan kebahagiaan. Karena itu jika ingin mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan akhirat maka dengan cara ini dapat menciptakan kebahagiaan.<sup>2</sup>

Tujuan kehidupan manusia mencapai kebahagiaan bermacam-macam versi ada yang mencapai kebahagiaan dengan cara mencapai hidup yang baik,

---

<sup>1</sup> Roy Mayasari, *Religius Islam dan kebahagiaan*, LAIN Kendari jurnal psikologi, Volume 7 Nomor 2 November 2014, Hal. 02

<sup>2</sup> Usman Najati, *Alquran dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi, (Bandung: Pustaka, 1997), Hal. 94

bermutu dan bernilai. Mencapai hidup yang baik bisa disebut dengan kemasyuran dan popularitas, tidak heran kalau ada yang beranggapan bahwa jika seseorang menjadi termashyur terkenal dan dipuji oleh orang banyak, dia pasti orang yang paling bahagia. Menurut Aquinas seperti yang dikutip oleh Yakobus Banusu bahwa seseorang termashyur dan terkenal biasanya akan bahagia saat dipuji dengan apa yang telah dia hasilkan secara gemilang. Namun seseorang individu bisa dihormati tanpa harus menjadi terkenal.<sup>3</sup>

Selain itu menurut Yakobus Banusu dan Antonius Denny Firmanto tujuan kebahagiaan ada yang menjadi manusia bijaksana merupakan keutamaan dan keahlian yang mampu menuntun hidupnya untuk mencapai kebahagiaan sejati. Menurutnya filosof Plato untuk mencapai kehidupan yang bijaksana adalah dengan mengenali diri, proses mengenali diri dengan cara masuk kedalam diri, agar dapat masuk kedalam diri manusia perlu memiliki kesadaran karena kebijaksanaan itu terletak di dalam hati yang berasal dari manusia itu sendiri.<sup>4</sup>

Selanjutnya ada juga tujuan kebahagiaan bagi Yakobus Banusu dan Antonius Denny Firmanto karena kekayaan materi, uang misalnya menjadi hal yang penting bagi manusia karena dapat memenuhi kebutuhan badaniyah seperti makanan, minumam, pakaian dan rumah. Oleh sebab itulah kekayaan bisa membuat orang bahagia. Baginya kebahagiaan folosof Aristoteles adalah

---

<sup>3</sup> Yakobus Banusu dan Antonius Denny Firmanto, *Kebahagiaan dalam Ruang Kesehariaan Manusia* (Malang ,2020). Hal. 56

<sup>4</sup> Yakobus Banusu dan Antonius Denny Firmanto, *Kebahagiaan dalam Ruang Kesehariaan Manusia*, Hal. 57

kekuasaan, kekayaan dan pengaruh memang bisa mendatangkan kebahagiaan tapi sementara.<sup>5</sup>

Adapun tujuan kebahagiaan dengan meraih kekayaan seperti yang di jelaskan di atas ketika memakai perhiasan, karena ketika memakai perhiasan ia bisa menghiasi diri dengan hiasan intan berlian yang disebut kekayaan. Misalnya pada masyarakat Desa Ulak Kembahang merefleksikan kebahagiaan dengan cara menggunakan perhiasan emas. Karena banyak yang memakai emas apalagi saat sedang ada acara terutama saat acara pernikahan bahkan disaat acara takziah pun terkadang menemukan ibu-ibu yang memakai emas.

Emas ini adalah perhiasan yang digunakan untuk mempercantik diri selain make up. Perhiasan emas dan perak hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran, antara lain cincin, kalung dan gelang. Sebagian besar perhiasan diberikan sebagai hadiah termasuk pernikahan, bentuknya bermacam-macam dari bulat, persegi dan hati. Perhiasan tersebut biasanya selain emas ada juga perak dan harganya tentu tidak sama.

Hal ini dikarenakan emas adalah benda yang dibuat menggunakan bahan yang original sehingga ketika memakai emas setiap hari tidak akan membuat warna asle emas berubah, dari sana dapat diketahui bahwa harga perhiasan emas jauh lebih tinggi dari pada harga perhiasan perak. dan terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari cincin, kalung, gelang, liontin dan lain-lain.

---

<sup>5</sup> Yakobus Banusu dan Antonius Denny Firmanto, *Kebahagiaan dalam Ruang Kesehariaan Manusia*, Hal. 58

Kebanyakan perhiasan diberikan untuk hadiah dan perhiasan mempunyai bentuk beragam mulai dari bulat, hati, kotak dan lain lain.<sup>6</sup>

Biasanya emas diperoleh melalui pertambangan dan diolah menjadi perkara emas, apa yang dipakai masyarakat Ulak Kambahang adalah emas sudah diolah dari pertambangan. Untuk mengetahui apakah masyarakat Desa Ulak Kambahang benar-benar bahagia memakai perhiasan setelah melihat survei hasil wawancara dari beberapa narasumber masyarakat berikut.

Penelitian melakukan interview dengan salah satu masyarakat Desa Ulak Kambahang. mengenai kebahagiaan yang didapatkan saat memakai perhiasan tersebut. Penelitian juga melakukan interview dengan salah satu penduduk Desa Ulak Kambahang, terkait dengan perhiasan emas menurut Riza Umami setiap tindakan yang beliau lakukan ketika memakai perhiasan emas pada acara pernikahan membuatnya menciptakan kebahagiaan tersendiri dan sangat senang.<sup>7</sup> Penelitian juga melakukan interview dengan salah satu warga desa tersebut menurut Desta Ananda saat ia memakai perhiasan emas pada acara pernikahan ia sangat merasa percaya diri. Contohnya saat dia memakai cincin dan gelang, membuat hatinya tenang dan bahagia.<sup>8</sup>

Adapun penelitian melakukan interview dengan salah satu warga Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Menurut Ayu Pranita memakai perhiasan emas pada acara pernikahan membuatnya

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 2022

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan warga Riza Umami, warga desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 09 desember 2022.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Desta Ananda, warga desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 09 desember 2022.

menjadi tenang dan senang sehingga tidak bisa diucapkan dengan kata-kata, karena baginya menciptakan kebahagiaan tersendiri. Contohnya saat seseorang memakai perhiasan emas banyak yang melihat memperhatikan dari atas kepala sampai kebawah kaki.<sup>9</sup>

Dari jawaban di atas, dapat dilihat bahwa kebanyakan warga Desa Ulak Kambahang memang senang memakai perhiasan emas pada acara pernikahan selain membuatnya bahagia juga membuat penampilannya menjadi percaya diri. Jika semua orang yang menggunakan perhiasan emas merasa bahagia, bagaimana ketika seseorang yang tidak menggunakan perhiasan emas terlihat tetap bahagia atau tidak. Kebahagiaan itu berbeda-beda, jika menurutnya menggunakan emas atau tidak menggunakan membuatnya bahagia, maka akan terlihat bahagia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh filosof Inggris John Stuart Mill yang memahas kebahagiaan, baginya jika perbuatan tersebut membawa manfaat bagi individu maka ia akan menghasilkan kebahagiaan.<sup>10</sup>

Selain itu kebahagiaan John Stuart Mill juga sebuah tindakan dinilai benar jika orang yang melakukannya cenderung bermaksud meningkatkan kebahagiaan dan tindakan itu bisa pula dinilai salah jika justru dimaksud untuk sebaliknya. Jika kebahagiaan menjadi tujuannya, maka tindakan yang dimaksudnya adalah meraih kesenangan dan terhindar dari rasa sakit, sebaliknya ketidak bahagiaan berarti adanya rasa sakit dan penderitaan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ayu Pranita, warga desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 09 desember 2022.

<sup>10</sup> Mill Stuart John, *Utilitarianisme*( Jogyakarta: Basabasi,2020), Hal. 12

<sup>11</sup> Mill Stuart John, *Utilitarianisme*( Jogyakarta: Basabasi,2020), Hal. 12

Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Ulak Kambahang kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, karena masyarakat Desa Ulak Kambahang ini dapat membantu penelitian untuk menggali informasi lebih dalam mengenai topik penelitian berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan nilai kebahagiaan menggunakan emas. penelitian ini di fokuskan pada **“Penggunaan Perhiasan Emas Pada Acara Pernikahan Perspektif Utilitarianisme Jonh Stuart Mill. Fenomena Warga Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penggunaan perhiasan emas pada acara pernikahan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill di Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Bagaimana analisis utilitarianisme John Stuart Mill terhadap pengguna perhiasan emas pada acara pernikahan bagi warga Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir ?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Menjelaskan Bagaimana gambaran penggunaan perhiasan emas pada acara pernikahan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill di Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

- b. Menjelaskan analisis utilitarianisme John Stuart Mill terhadap penggunaan perhiasan emas pada acara pernikahan bagi warga Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum penggunaan perhiasan pada acara pernikahan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill. Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan konsep tentang ilmu Aqidah dan filsafat Islam supaya lebih berkembang.

mengenai penggunaan perhiasan emas di acara pernikahan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk analisis dan masukan mengenai penggunaan perhiasan bagi masyarakat. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan edukasi dan pemahaman lebih lanjut bagaimana kebahagiaan seseorang saat memakai perhiasan emas pada acara pernikahan. Penelitian ini dapat menambah informasi bagaimana sesungguhnya nilai kebahagiaan bagi perempuan pengguna perhiasan emas.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Adanya penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang serta untuk

menambah wawasan agar bisa mengembang pola pikirnya. Diantara penelitian-penelitian yang dengan penelitian ini antara lain.

*Skripsi*, Nur Kahlifah, lain Purwokerto Fakultas Dakwah tahun (2020) dengan judul, *Konsep Kebahagiaan Menurut Jallaluddin Rahmat*. Skripsi ini menjelaskan konsep kebahagiaan yang diangkat oleh Jallaludin Rahmat dengan menghubungkan konsep yang masih belum sempurna dari pemikiran psikologi barat mengenai kebahagiaan. Meskipun memasukkan nilai spiritual mengenai kebahagiaan tetapi kurang memberikan pandangan yang relatif mantap dalam menggapai kebahagiaan, sehingga dipadukan dengan cara mencapai kebahagiaan yang diajarkan Islam.<sup>12</sup>

*Skripsi*, Rahmadon (2018) dengan judul, *Kebahagiaan dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini ia membahas tentang makna kebahagiaan yang sesungguhnya dalam pandangan Thomas Aquinas dan Hamka, terkait konsepsi jalan untuk mencapai sebuah kebahagiaan yang diinginkan oleh setiap manusia, skripsi ini juga mengemukakan persamaan dan perbedaan kebahagiaan dalam diri manusia dalam pandangan Thomas Aquinas dan Hamka.<sup>13</sup>

*Skripsi*, Andika Sandi Masmadia (2018) dengan judul, *Makna Periasan Emas Bagi Kalangan Wanita Madura dikota Surabaya*. Dalam jurnal tersebut

---

<sup>12</sup> Nadia Safitri, *Konsep Kebahagiaan dalam Kimiyah As-Sa'adah Karya Imam Al-Gazali dan Relevansinya terhadap Rumah Tangga*, Universitas UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Tahun 2021, Hal 11

<sup>13</sup> Nur Ali Hamid, *Konsep Kebahagiaan Persepektif Komaruddin Hidayat*, Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2020, Hal 10

dijelaskan bahwa wanita ketika menggunakan perhiasan dapat menunjang penampilan dan percaya diri seorang. Dengan penggunaan perhiasan yang elegan, kekurangan akan tertutupi.<sup>14</sup>

*Skripsi*, Sharifah Anom Omar, Mohd Syahiran Abdul Latif dan Saimi Bujang (2021) dengan judul, *Pemilikan Emas Perhiasan di Kalangan Wanita Islam Sarawak*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan wanita berusaha untuk memiliki emas perhiasan, ini kerana selain kerana sifatnya yang cantik, ia juga merupakan lambang kemewahan dan kekayaan. Berdasarkan kajian, golongan wanita yang telah bersara dan berumur 61 tahun keatas merupakan golongan yang paling banyak memiliki emas perhiasan, manakalah wanita golongan pelajar adalah golongan yang paling sedikit memiliki emas perhiasan. Begitu juga, di dapati bahwa wanita luar bandar memiliki emas perhiasan yang lebih dari wanita di bandar dan wanita berkahwin didapati lebih berkemampuan untuk memiliki dan mengumpulkan emas perhiasan berbanding golongan yang lainnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian sebelumnya adalah, pertama hanya membahas tentang kebahagiaan menurut Jallaludin Rahmat. Sedangkan penelitian kedua juga membahas kebahagiaan dalam pandangan Thomas Aquinas. Penelitian ketiga membahas makna periasan emas bagi kalangan wanita madura di kota Surabaya. Penelitian keempat membahas pemilikan emas perhiasan dikalangan wanita Islam Sarawak.

---

<sup>14</sup> Masmadia Andika Sandi, *Makna Periasan Emas Bagi Kalangan Wanita Madura dikota Surabaya*, Universitas Airlangga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Tahun 2018, Hal 14

Jadi dari keempat penelitian terdahulu hanya membahas tentang kebahagiaan dari dua tokoh yaitu Jallaludin Rahmat dan Thomas Aquinas, dan juga membahas tentang emas bagi kalangan wanita. Dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas penggunaan perhiasan emas pada acara pernikahan persektif utilitarianisme John Stuart Mill. Maka dari itu fokus penelitian penulis tidaklah sama dengan penelitian yang ada sebelumnya, baik dari aspek kebahagiaan maupun objek dilapangan.

## **F. Metode Penelitian**

Kebenaran skripsi ini perlu adanya tanggung jawab. Karena itu, langkah-langkah dalam melakukan penelitian sangat diperlukan selama penelitian berlangsung. Sehingga dapat memperoleh data yang valid serta diakui kebenarannya. Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan beragam informasi dan data-data yang telah didapat dan oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.<sup>15</sup> Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan.

---

<sup>15</sup> Conny R. Semiawan *Metode Penelitian Kualitatif , Jenis Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasido 2009, Hal. 7

## 2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, maka data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, data primer dan data sekunder. Data lapangan berupa<sup>16</sup>

### a. Data primer

Data primer ialah yang dikumpulkan langsung oleh penelitian dari sumber pertamanya.<sup>17</sup> Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, terkait dengan utilitarianisme warga Desa Ulak Kambahang dalam menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan objek penelitian ini diambil dari warga Desa Ulak Kambahang, yang terdiri dari kepala desa, pemuka agama, pemuka budaya, dan 10 orang warga Desa Ulak Kambahang.

### b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>18</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Sumber sekunder meliputi sumber data tertulis misalnya buku-buku yang berhubungan dengan penelitian internet atau situs website.<sup>19</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang utama mengumpulkan data mengetahui prosedur pengumpulan informasi jika sudah dapat mengetahui

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, Bandung Alfabeta, 2012, Hal. 13-15

<sup>17</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Cet-1, Yogyakarta, Paradigma, 2005, Hal. 58

<sup>18</sup> Syarifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1991), Hal. 91

<sup>19</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), Hal. 187

prosedur pengumpulan informasi, maka mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman yang telah ditetapkan langkah yang paling utama dalam penelitian bertujuan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tersebut tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>20</sup>

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mana para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu dengan fakta mengenai kenyataan melalui observasi.<sup>21</sup> Observasi merupakan pengamatan secara teliti, mendalam serta seksama mencatat fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan pada subjek yang diteliti yaitu warga Desa Ulak Kembahang, Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan percakapan ini adalah proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih saling berhadapan dalam percakapan tentang masalah tertentu.<sup>22</sup> Tipe penelitian ini menggunakan wawancara (interview) dengan narasumber yang diberi izin untuk menjelaskan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Hal. 309

<sup>21</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Hal. 310

<sup>22</sup> Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian ilmu Dakwah* Cet,L, Jakarta Logos, 1997, Hal.72

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial*, Bandung Mandar Maju 1996, Hal. 136

#### c. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data terhadap masalah yang akan diteliti.<sup>24</sup> Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif memiliki banyak keunggulan data yang akan menguntungkan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh dari proses dan wawancara akan lebih tinggi kredibilitasnya atau lebih dipercaya jika didukung dengan dokumen-dokumen pribadi dari pihak yang diteliti, baik berupa gambar atau foto.

#### d. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi di teliti dari seluruh populasi. Peneliti mengambil sampel 10 orang dan penulis menggunakan teknik acak atau acak sampel, sampel yang mencicipi tanpa menentukan kriteria yang ada atau tertentu sehingga setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dan diolah untuk penelitian ini dianalisis secara *deskriptif dan kualitatif*, ini berarti bahwa semua masalah dengan menggambarkan permasalahan yang ada dalam pokok masalah secara tegas dan sejelas jelasnya. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kebahagiaan penggunaan emas di acara pernikahan.

Penggunaan analisis penulisan deskriptif diawali dengan pemeriksaan berbagai data penelitian sebelum dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

---

<sup>24</sup> M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Galia Indonesia 2009, Hal. 53

Tiga tahapan teknik analisis data untuk metode deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data lapangan yang terkumpul disusun menjadi uraian yang komprehensif dan ekstensif atau lengkap dan banyak. Akibatnya proses reduksi data, peringkasan, pemilihan poin terpenting dan konsentrasi pada aspek penting masalah dan pengapusan data yang tidak relevan digunakan dalam analisis data. Hasil observasi dan wawancara lebih jelas dengan data yang lebih sedikit. Reduksi data dapat membantu penelitian dengan menyediakan aspek-aspek yang diperlukan dengan memberikan kode.

b. Penyajian Data

Untuk penelitian kualitatif ini, penyaji data dapat berupa penjelasan singkat dan bagan yang menunjukkan bagaimana kelompok berhubungan satu sama lain, dan format serupa semacamnya. Biasanya penelitian kualitatif ini sering digunakan dalam studi dengan teks eksplanasi atau menjelaskan. Untuk itu penelitian menjadi mudah dengan mengerti apapun terjadi sehingga mudah dan digambarkan dengan jelas.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Penelitian juga mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan, peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau

maksimal dengan melalui langkah-langkah tersebut.<sup>25</sup> Adapun teknik pengambilan kesimpulan secara deduktif yaitu kesimpulan dari data umum ke khusus.

## **H. Sistematika Penulisan**

Secara umum skripsi ini ditulis dalam lima bab, yaitu:

BAB I adalah langkah pertama menuju pemahaman bab berikutnya. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang Konsep Utilitarianisme John Stuart Mill. Dalam bab ini terdiri dari biografi hidup John Stuart Mill, Makna Utilitarianisme John Stuart Mill dan aspek-aspek Utilitarianisme John Stuart Mill.

BAB III berisi tentang Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Dalam bab ini terdiri dari kondisi geografis Desa Ulak Kambahang, gambaran umum

asyarakat Desa Ulak Kambahang dan fenomena kecenderungan masyarakat memakai emas Desa Ulak Kambahang.

BAB IV berisikan Analisis utilitarianisme penggunaan perhiasan emas pada acara pernikahan perspektif John Stuart Mill. Dalam bab ini terdiri dari faktor utilitarianisme bagi pemakai emas, tujuan utilitarianisme masyarakat memakai emas perspektif John Stuart Mill.

---

<sup>25</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Hal. 245

BAB V merupakan bab penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilanjutkan dengan saran-saran penutup akhir dari penelitian ini

## BAB II

### KONSEP UTILITARIANISME JOHN STUART MILL

#### A. Biografi John Stuart Mill

John Stuart Mill lahir di London Inggris tahun 1806, nama beliau biasanya disingkat menjadi J.S. Mill. Mill sering dikenal orang karena seorang tokoh sosial politik dan filsuf etika, beliau sangat mendalami etika utilitarian. Mill mempunyai ayah yang sangat penyayang, bernama James Mill beliau mendalami dunia ekonomi, politik dan filsafat. Hal itu menjadikan anaknya mudah mempunyai masa depan yang terarah. James Mill adalah kerabat dekat Bentham karena Bentham dari tokoh etika utilitarianisme juga. Oleh karena itu tidak heran jika Mill sangat kritis dalam berfikir dan membentuk karakter karena semua sudah dibentuk sejak Mill masih kecil.<sup>1</sup>

Umur 12 tahun dia juga mulai mempelajari filsafat dan logika. Mill belajar tentang bermacam-macam ilmu sastra Yunani, Latin kuno dan sejarah matematika.<sup>2</sup> John Austin, seorang pemikir hukum terkenal, memperkenalkan Mill pada studi hukum ketika dia berusia lima belas tahun. Sepanjang prosedur di bawah pengawasan ketat ayahnya, Mill berpartisipasi dalam latihan, pelafalan dan debat serta mendiskusikan topik tentang masalah filosofis, politik, dan ekonomi dengan teman-teman ayahnya Bentham.

Ketika usia 19 tahun tepat tahun 1823 Mill memulai karirnya pada saat itu sebagai karyawan. Selanjutnya pada usia dua puluh, Mill merupakan bagian dari krisisnya intelektual karena peristiwa itu membuat dia mengingat

---

<sup>1</sup> Mill Stuart John, *Utilitarianisme* (Yogyakarta: Basabasi 2020,) Hal. 128

<sup>2</sup> K. Berten, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal.215

sejarah kemerdekaan intelektual Bentham. Mill juga sungguh-sungguh percaya dengan utilitarianisme Bentham, karena itu bermanfaat sebagai suatu paham vital.<sup>3</sup>

Ketika berusia 21 tahun, beliau mengalami gangguan saraf yang mengingatkan bahwa pekerjaan yang begitu padat sehingga menyebabkan Mill mengalami krisis dan kemunduran secara psikologi. Karena peristiwa tersebut tentu memberikan dampak bagi Mill tetapi dampak positif bagi dirinya pribadi, pada tahun selanjutnya Mill ikut bergabung dengan “lingkaran studi utilitaris”. Lingkaran ini dibuat bersama dengan Jeremy Bentham, beliau merupakan sahabat James, dimana tulisan-tulisan ini yang kemudian disunting.<sup>4</sup>

Selanjutnya tahun 1831, sejarah Mill dipertemukan Harriet Taylor beliau seorang istri muda dari seorang pedagang kaya. Harriet Taylor merupakan teman dan orang kepercayaannya Mill. Kedekatan Mill dan Harriet Taylor sangat kuat sehingga pada tahun 1849 setelah kematian suami Harriet Taylor pada tahun tersebut Mill dan Harriet Taylor menikah. Sanjungan Mill terhadap kecerdasannya imajinasinya dan kelembutan jiwa Harriet Taylor tidak ada habisnya.<sup>5</sup> Adapun tepat tahun 1865 selama satu tahun Mill dilantik menjadi anggota parlemen Inggris.

---

<sup>3</sup> Tamunosiki V. Ogan, “John Stuart Mill’s Utilitarianisme: A Critique”, *International Journal of Peace and Conflict Studies*, Vol. 5, No. 1, (June/July 2018), 66

<sup>4</sup> Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), Hal.175

<sup>5</sup> Tamunosiki V. Ogan, “John Stuart Mill’s Utilitarianisme: A Critique”, *International Journal of Peace and Conflict Studies*, Vol. 5, No. 1 Hal. 67

Mill mempunyai banyak karya, karena salah satu teoritikus ternama dari aliran *Utilitarianisme*. Berawal dengan terbitnya karya-karyanya yang membuat beliau terkenal, diantara karya-karyanya adalah:

1. *System of Logic* terbit tahun 1843
2. *The Principles of Political Economy* tahun 1848
3. *On Liberty* tahun 1859
4. *Utilitarianism* tahun 1861
5. Pertimbangan Pemerintahan Perwakilan 1863
6. *Subjection of Women* tahun 1869, (Penaklukan perempuan).<sup>6</sup>

Setelah karya-karya Mill terbit, disebutkan dalam biografinya, karena beliau disegani dengan advokasi yang beliau lakukan untuk Irlandia kmasyarakat buruh, pinjaman uang petani dan hak pilih untuk perempuan.<sup>7</sup>

Adapun dari ketujuh karya Mill diatas, salah satu karya yang berjudul *On Liberty*, membuat gagasan *utilitarianisme* yang terkenal dengan sebuah teks *liberalism* klasik yang sangat berguna. Prinsip utama adalah tentang yakni *do no harm to others*. Seseorang memiliki hak untuk berbuat apapun dengan catatan perbuatan tersebut tidak mengganggu, menyakiti orang lain. Karena hasil dari perbuatan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Selanjutnya, beliau beusaha untuk menjelaskan dan menyempurnakan keyakinan *utilitarianism* supaya mudah dipahami. Mill mengawalinya dengan cara mengatur prinsip dan kegunaan (*utility*) sebagai dasar prinsip moral,

---

<sup>6</sup> Mill Stuart John, *On Liberty* (Amerika Serikat David Bromwich dan George Kateb 2003), Hal. 14

<sup>7</sup> Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika, 2007*, Hal.177

<sup>8</sup> Majalah *Basis*, Nomor 03-04, Tahun ke-61, 2012. Hal. 52

karena perbuatan di atas jika tindakan benar maka dapat menghasilkan sesuatu kebahagiaan. Sebaliknya jika tindakan salah tidak akan condong kepada bahagia.

Dengan demikian, yang dimaksud makna bahagia mengacu pada *pleasure* atau kesenangan bisa dimaknai dengan bebas dari perasaan *pain* atau sakit. Selanjutnya ketidakbahagiaan tercipta dari perasaan sakit serta tidak adanya kesenangan. Dengan demikian, pengukuran tindakan atau moralitas didasari pada dua hal *Pertama*, seorang jauh dari kecondongan kepada kesenangan. *Kedua*, pemaknaan kebahagiaan ini bermula dari perasaan senang dan perasaan bebas tanpa ada rasa sakit.<sup>9</sup>

## **B. Konsep Utilitarianisme Menurut John Stuart Mill**

### **1. Definisi Utilitarianisme**

Utilitarianisme adalah kajian filsafat etika, filsafat etika adalah berasal dari kata *philosophia* yang merupakan gabungan dari kata *philen* yang berarti cinta dan *Sophia* yang berarti kebijaksanaan. cinta disini bermakna teramat menyukai, begitu dalamnya menyukai sampai ke akar-akarnya. adapun kebijaksanaan adalah ujung dari pengetahuan atau ujung dari jawaban yang bisa merupakan penyelesaian dari beberapa persoalan atau dapat dikatakan merupakan hakekat dari sesuatu.<sup>10</sup>

Adapun kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno dengan bentuk tunggal *ethos* yang mempunyai banyak arti, yaitu tempat tinggal yang biasa padang

---

<sup>9</sup> Mill Stuart John, “*Utilitarianism*”, dalam *Philosophical Ethics: An Introduction to Moral Philosophy*, ed. Tom L. Beauchamp (Boston: MacGrawHill, 2001), Hal.106

<sup>10</sup> Syefriyeni M. Ag. Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral (Lain Raden Fatah Press 2006). Hal 1

rumpuk kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah ta'addat artinya adat kebiasaan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah etika.<sup>11</sup> dapat dipahami bahwa kajian etika adalah suatu orientasi yang mempelajari bagaimana manusia menggunakan akal budinya untuk berpikir kebaikan untuk berpikir sistematis kritis agar mengarah ke berpikir kebaikan dan tidak merubah pendirian kepada berpikir keburukan, hasil dari tindakan dan etika tersebut adalah sikap yang etis sikap yang baik menurut ukuran universal.<sup>12</sup>

Kebahagiaan secara etimologi berarti keadaan senang, tentram dan terlepas dari semua penderitaan atau segala hal negative yang dapat dikatakan. Kebahagiaan adalah lawan dari pada penderitaan. Kebahagiaan adalah suatu keadaan yang berlangsung (*alasting condition*), bukan perasaan dan emosi yang berlalu.<sup>13</sup>

Dalam jurnal Dina Aprinia, setiap manusia memiliki kebutuhan akan kebahagiaan. Orang akan melakukan apa saja untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang sesuai dengan tingkat kehidupan masing masing. Seseorang dikatakan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi dengan asumsi merasa bahagia dengan kondisi hidupnya, sering merasa senang dan jarang merasa pesimis..<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Syefriyeni M. Ag. Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral. Hal 10

<sup>12</sup> Syefriyeni M. Ag. Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral. Hal 14

<sup>13</sup> W. Poespoprodjo, Filsafat Moral (Bandung: Remadja Karja, 1986), Hal. 30

<sup>14</sup> Aprinia Dina, *Hubungan Interaksi Sosial dan Sense Of Humor Terhadap Kebahagiaan Lansia disurabaya* 2022, Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kebahagiaan Mill yaitu tentang utilitarianisme dimulai dari bahasa latin *utilis*, dan itu berarti bermanfaat, menguntungkan dan produktif. Prinsip ini membedakan antara baik dan buruk yang beradab dan tidak beradab dan suatu tindakan dapat dinilai dari kegunaannya atau hasil yang dihasilkan. Sebaliknya Sedangkan menurut terminologi utilitarianisme didefinisikan suatu pemahaman etis yang mengajarkan bahwa apa yang madalah tindakan yang bermanfaat , membahagiakan dan menguntungkan.

Disisi lain keburukan atau kejahatan dihasilkan dari tindakan tidak produktif tidak bahagia dan merugikan. Aliran utilitarianisme melihat banyaknya perbuatan baik dan buruk. Tindakan yang baik adalah tindakan berguna sebaliknya tindakan yang tidak adalah tindakan yang tidak bermanfaat.<sup>15</sup>

*Utilitarianisme* adalah aliran yang terdiri dari dua aliran yang digabungkan. terutama *konsekuensialism dan welfarism*. *Konsekuensialism* adalah keyakinan ideologis bahawa perbuatan baik ditentukan dari hasilnya, jika hasilnya bagus maka tindakan itu bagus. Namun jika hasilnya buruk maka tindakan tersebut buruk.<sup>16</sup>

*Welfarism* juga merupakan paham berideologi yang menyatakan bahwasan,tindakan khusus masyarakat dan khusus negara harus diperlihatkan demi mencapai kesejahteraan masyarakat atau rakyat yang utuh. Oleh sebab itulah, utilitarianisme berpendapat bahwa nilai suatu tindakan yang baik dilihat

---

<sup>15</sup> Mill Stuart John, “*Utilitarianism*”, dalam *Philosophical Ethics: An Introduction to Moral Philosophy*, ed. Tom L. Beauchamp Hal.107

<sup>16</sup> Mill Stuart John, Penerjemah Artika Sari, Editor Era Eri Astanto, *Utilitarianisme, Prinsip Kebahagiaan Terbesar* ( Yogyakarta: Basa Basi, 2020), Hal. 12

dari hasil akibat baik yaitu berguna bermanfaat dan menguntungkan bagi semua golongan masyarakat yang dapat dirasakan masyarakat.<sup>17</sup>

Dari buku Franz Magnis Suseno, utilitarianisme Mill merupakan sebuah paham yang menganut bahwa kegunaan ataupun prinsip moralitas didasarkan pada kebahagiaan. Tindakan yang tepat ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan kebahagiaan. Sebaliknya jika perbuatan tersebut tidak benar dilihat dari apakah perbuatan tersebut tidak memberikan kebahagiaan. Oleh karena itu bahwa kesenangan menghilangkan penderitaan adalah kebahagiaan.<sup>18</sup>

## 2. Kebahagiaan Menurut Para Ahli

Konsep kebahagiaan menurut para ahli sangat beragam. Diantarnya pakar yang berbicara tentang kebahagiaan adalah Socrates. Dalam buku Mill Socrates lahir pada tahun (470SM) tujuan tertinggi kehidupan manusia ialah membuat jiwanya menjadi sebaik mungkin. Jiwa adalah intisari kepribadian manusia. Socrates mengatakan bahwa tujuan kehidupan manusia adalah kebahagiaan (*eudaimonia*). Kebahagiaan dalam pandangan Socrates adalah berbuat kebaikan, yakni kebaikan dalam pandangan ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Selain itu menurut M. Darwis al-Mundzir, Aristoteles lahir pada tahun 384SM, menurutnya *eudaimonia* merupakan suatu paham tentang pandangan hidup tentang tujuan manusia adalah kebahagiaan. *Eudaimonia* mempunyai prinsip bahwa mencari kebahagiaan harus dengan tujuan yang jelas.

---

<sup>17</sup> Zaprul Khan, *Filsafat Ilmu Sebuah Pendekatan Tematik* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 190

<sup>18</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta : PT KANISIUS 2005 ), Hal. 122

<sup>19</sup> Mill Stuart John, *Utilitarianisme* Hal.4

Kebahagiaan yang dimaksud Aristoteles tidak hanya terbatas sebagai aspek emosional belaka. Maksud dari perihal tadi adalah sesuatu yang bersifat subjektif seperti gembira atau senang. Kebahagiaan yang dimaksud Aristoteles dipahami lebih mendalam sebagai kebahagiaan yang bersifat objektif. Kebahagiaan itu menyangkut pengembangan seluruh aspek kemanusiaan seperti aspek rohani, emosional, moral dan sosial.<sup>20</sup> Aristoteles berpendapat bahwa jalan mencapai kebahagiaan ialah dengan mempergunakan kekuatan akal dengan sebaik-baiknya.

Para filosof mengenyampingkan nasib baik dan tiap sesuatu yang diperoleh melalui nasib baik dan keberuntungan. Mereka tidak memasukkan hal-hal tersebut dalam kategori kebahagiaan, lantaran kebahagiaan dipandang sebagai sesuatu yang tetap tidak sirna dan tidak berubah-ubah. Kebahagiaan adalah sesuatu yang paling mulia, paling terhormat, dan paling tinggi. Mereka berpendapat bahwa hal terendah yaitu yang berubah, tidak tetap, tidak diwujudkan melalui pemikiran, serta bukan dari hasil nalar atau kebajikan dan tak mengambil bagian dalam kebahagiaan.<sup>21</sup>

Sementara itu seorang filosof modern, Descartes lahir pada tahun 1724, menyatakan kebaikan tertinggi adalah kebahagiaan dan ketentraman jiwa yang sempurna.<sup>22</sup> Karena itu kebahagiaan berbeda dengan kegembiraan dan

---

<sup>20</sup> M. Darwis al-Mundzir, *Makna Kebahagiaan menurut Aristoteles (Studi atas Etika Nikomachea)*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), Hal. 51

<sup>21</sup> M. Darwis al-Mundzir, *Makna Kebahagiaan menurut Aristoteles (Studi atas Etika Nikomachea)*, , Hal. 52

<sup>22</sup> Muhammad al-Ghallab, *Madhahib al-Falsafah al-Uzmā fi Usur al-Hadith* (Kairo: Dar al-Ihya', al-Kutub al-'Arabiyah, 1948), Hal. 98

kesenangan. Secara umum boleh jadi seseorang merasa bahagia meskipun ia menderita kesedihan,

Adapun kebahagiaan menurut Mill tentang utilitarianisme. membahas mengenai utilitarianisme tidak lengkap rasanya tanpa menyebut filosof Bentham dan Mill. Dua tokoh tersebut berkolaborasi mendirikan sebaik mungkin konsep etikanya, Bentham menggunakan gagasan utilitarianismenya sebagai landasan moral untuk nilai-nilai hukum atau peraturan yang berlaku di Inggris, khususnya hukum yang berhubungan dengan hukum bagi para penjahat.<sup>23</sup>

Bentham mempunyai alasan bagus untuk peraturan tersebut. Dia memandang moralitas dan aturan untuk panduan manusia. Sebaliknya disisi lain, hukum sering digunakan untuk melakukan kekerasan yang bertentangan nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan Mill mengkritisi konsep Bentham melalui karyanya yang diberi judul Utilitarianism untuk disempurnakan.

Konsep utilitarianisme Mill dengan utilitarianisme Bentham sangat berbeda, setidaknya ada dua poin mendasar yang membedakan antara konsep Mill dan konsep Bentham terkait utilitarianisme. Poin yang pertama Mill tidak sependapat dengan Bentham perihal tolok ukur kuantitatif mengenai nilai-nilai dari kegembiraan dan kesejahteraan (kebahagiaan tepatnya) dari banyak orang.

Bagi Mill, seharusnya untuk menjadi tolak ukur tidak hanya sekedar dari banyak jumlah (kuantitatif)-nya saja. Melainkan kualitasnya pun patut

---

<sup>23</sup> Mary Warnock, utilitarianisme (paten inggris terbit 1861), Hal.5

mendapat perhatian, hal ini dikarenakan bahagia memiliki tingkat kedudukan jauh menonjol dari standar dan juga ada tingkat kedudukan dibawah standar.<sup>24</sup>

Mengenai poin ini, Mill percaya setiap orang harus dapat menikmati ketentraman lahir dan batin bagi seluruh masyarakat. Dalam hal ini bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk umum dan masyarakat yang ada didalamnya, macam-macam kebahagiaan dan kesenangan. Dibagi dengan dua bagian pertama, bahwa bahagia bersifat sementara adalah sesuatu kebahagiaan tidak abadi dan sewaktu-waktu akan berubah menjadi tidak bahagia. Ini bernilai jika salah tempat penempatan bisa dicontohkan sedang tidur, sedang liburan, dan sedang belanja. Dengan demikian perbuatan itu menciptakan kedamaian dan berdampak pada individu saja.<sup>25</sup>

Selanjutnya bagian kedua kedudukannya jauh tinggi dari ranking peratama. Karena kesenangan disini bersifat abadi seperti belajar, membaca buku dan bersekolah. Semua hal tersebut berawal dari pengamatan dengan cara psikologis, dengan bertujuan mencapai kebahagiaan.<sup>26</sup>

Meskipun kebahagiaan seseorang tidak harus didahulukan, setiap orang harus berbagi kebahagiaan yang mereka alami. Karena itu prinsip utilitarianisme berusaha memberi arahan untuk semua manusia supaya rela untuk berbagi kenikmatan yang diperoleh. Ketika berbagi kenikmatan maka nikmat tersebut akan bertambah. Tetapi dengan mau mengorbankan nikmat diri sendiri, kemungkinan nikmat yang lebih besar akan didapatkan dari orang lain. Demikian juga utilitarianisme berusaha memberi manfaat bagi

---

<sup>24</sup> Mill Stuart John, *Utilitarianisme Prinsip kebahagiaan terbesar*, Hal. 25

<sup>25</sup> Mill Stuart John, *Utilitarianisme Prinsip kebahagiaan terbesar*, Hal. 26

<sup>26</sup> Mill Stuart John, *Utilitarianisme Prinsip kebahagiaan terbesar*, Hal. 27

sekelompok manusia ataupun individu.<sup>27</sup>

### **3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kebahagiaan**

Beberapa faktor yang tentunya dapat mempengaruhi kebahagiaan ialah:

#### **A. Faktor Eksternal**

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, namun tidak semuanya memiliki pengaruh yang besar. Selain Seligman, Carr juga mengemukakan beberapa hal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan. Berikut ini penjabaran dari faktor-faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan individu. Setiap individu memiliki faktor yang berbeda sehingga bisa mendatangkan kebahagiaan. Menurut Seligman yang didukung Carr.<sup>28</sup>

Faktor-faktor internal tersebut adalah:

#### 1. Uang

Uang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kebahagiaan di dunia, karena uang bisa mencukupi kebutuhan yang diinginkan. Dengan uang apapun dapat dibeli dan dapat dipenuhi. Banyak orang yang bekerja untuk mencari uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian uang juga bukan tolak ukur kebahagiaan individu, melainkan bisa menjadi salah satu alasan kebahagiaan individu. Individu yang menjadikan uang sebagai tujuan hidupnya tidak akan pernah puas dengan kehidupannya secara menyeluruh.

#### 1. Pernikahan

Pernikahan adalah pertemuan antara laki-laki dan perempuan, pernikahan juga merupakan salah satu faktor dari kebahagiaan. Dalam sebuah pernikahan

---

<sup>27</sup> Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19, 2007*, Hal. 181-183

<sup>28</sup> Dr. Sudirman, *Pisah Demi Sakinah*, (Jember: Buku Pustaka Radja, 2018), Hal. 22

ada sebuah kebahagiaan yang dirasakan, pernikahan dalam Islam juga merupakan sebuah anjuran dan keharusan dalam agama. Setiap laki-laki dan perempuan memiliki pasangan. Menikah merupakan sebuah proses diucapkannya akad secara mutlak, oleh mempelai laki-laki dengan disaksikan oleh wali dari pihak mempelai perempuan dengan adanya dua orang saksi yang dapat dipercaya.

Ketika akad telah sah diucapkan maka mempelai laki-laki dan perempuan sudah sah menjalin sebuah pernikahan.<sup>29</sup> Manfaat sebuah pernikahan cukup banyak yaitu dapat mengarahkan hawa nafsu ketempat yang diharamkan, diharapkan akan mendapatkan anak yang soleh, menciptakan kebahagiaan berumah tangga, menambah keluarga, dan mendapatkan pahala.<sup>30</sup>

## 2. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dikehidupan sosial tentunya, contohnya dalam kehidupan bertetangga. Tidak hanya dalam bertetangga, misalkan menolong sesama tentu juga bisa merasakan kebahagiaan. Kehidupan sosial masyarakat yang rukun juga merupakan sebuah kebahagiaan. Argyle mengatakan bahwa mempertahankan sebuah hubungan yang baik akan dapat memberikan kebahagiaan subjektif.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Yusuf Hidayah, *Panduan Pernikahan Islam*, (Ciamis :Quepedia,2010), Hal.11

<sup>30</sup> Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumudin Terjemahkan Abdul Rosyad Shidiq*, (Jakarta: Armedia, 2009), Hal. 149

<sup>31</sup> Safitri Nadia, *Konsep Kebahagiaan dalam Kimia As- Sa'adah Kaya Imam Al-Ghazali dan Relevansi Terhadap Rumah Tangga*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam ,(Uin Raden Fatah Palembang 2021), Hal. 38

### 3. Kesehatan

Kesehatan merupakan sebuah faktor kebahagiaan. Nikmat Allah SWT, yang paling utama adalah kesehatan. Kesehatan jasmani merupakan hal yang diharapkan dan diinginkan oleh setiap orang. Apabila badan sehat maka hidup akan berjalan dengan lancar namun, apabila badan tidak sehat maka akan mempengaruhi seluruhnya, hal tersebut akan berdampak pada kepuasan hidup.

### 4. Agama

Agama merupakan sebuah ketenangan dan ketentraman bagi penganutnya. Misalkan agama Islam, dalam beragama tentunya akan ada kebahagiaan yang dirasakan. Agama juga memberikan ketenangan batin dan juga jaminan hidup. Selain itu agama juga merupakan tiang hidup manusia. Manusia yang beragama tentu memiliki kehidupan yang teratur. Kebahagiaan yang dirasakan oleh orang beragama dan tidak beragama tentu berbeda. Dalam agama Islam, kebahagiaan akhirat bersifat kekal, setiap orang yang menjalankan kehidupannya sesuai jalan yang diatur agama maka akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat.

#### **B. Faktor Internal**

Nadia Maharani mengatakan , faktor internal Seligman, ada tiga faktor internal yang terdapat dalam kebahagiaan yaitu: Kebahagiaan masa lalu, kebahagiaan masa sekarang dan kebahagiaan masa depan.<sup>32</sup>

#### 1. Kebahagiaan Masa Lalu

---

<sup>32</sup> Safitri Nadia, *Konsep Kebahagiaan dalam Kimia As- Sa'adah Kaya Imam Al-Ghazali dan Relevansi Terhadap Rumah Tangga*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam ,(Uin Raden Fatah Palembang 2021), Hal. 39

Kebahagiaan masa lalu meliputi kemampuan untuk memaafkan dan kemampuan untuk bersyukur. Seligman percaya bahwa dengan bersyukur dan memaafkan, seseorang bisa merasakan emosi positif yang lebih dalam hidupnya. Dengan bersyukur, intensitas kenangan baik akan meningkat dan dengan memaafkan seseorang mampu mengubah kepahitan menjadi kenangan netral atau bahkan positif, semua hal itu, lebih memungkinkan kepuasan hidup dan kebahagiaan yang lebih besar.

## 2. Kebahagiaan Masa Sekarang

Kebahagiaan masa sekarang terkait dengan kegembiraan dan kesenangan dengan apa yang dirasakan, Seligman mengatakan bahwa kebahagiaan di masa sekarang melibatkan dua hal yakni kenikmatan dan kesenangan. Kenikmatan adalah kesenangan yang memiliki komponen indriawi yang jelas dan komponen emosi yang kuat, yang disebut sebagai “perasaan-perasaan dasar”. Sedangkan kesenangan memiliki emosional yang tinggi dan bersifat sementara. Kebahagiaan di masa sekarang tentu terdapat kesenangan di dalam hal yang dirasakan. Kebahagiaan pada masa sekarang bersifat tidak tetap melainkan berubah-ubah karena perubahan waktu.

## 3. Kebahagiaan Masa Depan

Kebahagiaan masa depan meliputi rasa optimisme dan pengharapan. Seligman meyakini bahwa optimisme dan harapan memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi depresi, kinerja yang lebih tinggi, dan kesehatan fisik yang lebih baik. Meningkatkan harapan dan optimisme sangat

penting untuk menentang diri sendiri saat melakukan kesalahan, sehingga individu akan tetap optimis.

Selain faktor kebahagiaan di atas ada juga faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu.<sup>33</sup>

a. Pekerjaan dan Kualitas Pekerjaan

Pekerjaan juga mempengaruhi kebahagiaan. Jika seseorang tersebut mendapatkan pekerjaan yang baik, maka ia tersebut akan merasakan kepuasan dalam dirinya yang mengacu pada kebahagiaan. Individu yang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginannya akan mendapatkan kebahagiaan yang mempengaruhi kualitas hidupnya. Tentunya orang akan sungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan tersebut karena merasakan kenyamanan atas pekerjaannya.

b. Keterlibatnya Organisasi

Keterlibat di dalam organisasi juga merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dan keinginan. Setiap individu yang ikut serta dalam sebuah organisasi bukti bahwa ia merasakan kenyamanan di dalam organisasi tersebut.

c. Hubungan Sosial

Hubungan sosial dengan sesama manusia juga merupakan faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Kebanyakan orang yang telah bersosialisasi mempunyai kebahagiaan. Oleh karena itu, bersosialisasi antar sesama kebahagiaan akan benar-benar dapat dirasakan.

---

<sup>33</sup> Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan ( Happiness) Pada Mahasiswa Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, Hal. 30

### C. Tolak Ukur Empat Unsur Utilitarianisme John Stuart Mill

Selain itu filsafat etika membahas utilitarianisme yang mana mengajarkan bahwa ada alternatif dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh manusia. Alternatif itu tentu mesti ada yang harus dipilih dan pilihan tersebut utilitarianisme adalah berdasarkan kepada empat patokan atau ukuran sebagai tindakan dan perbuatan yang dapat dianggap sebagai bermoral yaitu:

1. Ukuran dari akibat perbuatan tersebut adalah baik, jadi apabila akibat dari suatu perbuatan baik maka perbuatan tersebut baik juga.<sup>34</sup>
2. Akibat perbuatan yang baik adalah apa yang berguna. jadi bukan sembarangan manfaat, artinya akibat yang baik dari suatu perbuatan adalah yang berguna bagi diri sendiri, yang menunjang bagi diri sendiri ( egoisme etis)
3. Lalu sebenarnya apa yang baik bagi diri sendiri. yang baik bagi diri sendiri adalah kebahagiaan ( edounisme). tindakan yang betul adalah yang menunjang kebahagiaan (nikmat dan kebebasan dari perasaan tidak enak).
4. Nikmat atau kebahagiaan tersebut berlalu bagi semua orang. dampak dari tindakan tersebut membahagiakan semua orang ( universalisme etis).

Dari prinsip utilitarianisme Mill di atas bahwa yang termasuk dalam penelitian ini termasuk dalam utilitarianisme ukuran dari akibat perbuatan tersebut adalah baik untuk individu, jadi apabila akibat dari suatu perbuatan baik maka perbuatan tersebut baik juga.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Syefriyeni M. Ag *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*. Hal 86

<sup>35</sup> Syefriyeni M. Ag *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*. Hal 86

Selain itu Mill menganjurkan agar bertindak sedemikian rupa agar menguntungkan dan membahagiakan bagi semua orang. Sepertinya ada kesan yang kontradiktif antara ukuran utilitarianisme no 2 dengan nomor 4 yakni kebahagiaan bagi diri sendiri dengan kebahagiaan demi orang banyak. Menurut Mill utilitarianisme bukan hanya mengejar kebahagiaan sendiri, melainkan kebahagiaan sebesar-besarnya bagi semua orang bahkan utilitarianisme menuntut agar seseorang mengorbankan nikmatnya, jika dengan demikian akan tercapai nikmat orang banyak, hal ini memang tidak mudah.

Namun Mill menegaskan kontradiksi tersebut dengan bantuan teori asosiasi psikologis. bahwa manusia adalah makhluk sosial secara kodrati, maka dengan sendirinya ia akan meminta orang lain, ( hal ini memang perlu adanya latihan atau pembentukan kepribadian kearah sebagaimana kehendak teori asosiasi psikologis) dengan latihan tersebut manusia menjadi terbiasa untuk mengambil sikap keutamaan dan ia tidak lagi membedakan antara nikmat untuk diri sendiri dengan nikmat bagi orang banyak.<sup>36</sup> Ia merasa bahagia asal adanya nikmat sebanyak mungkin bagi orang banyak. utilitarianisme mill juga menjamin hak-hak seseorang dan perlakuan adil, agar tercapai kesejahteraan tanpa semua itu mustahil akan tercapai ke bahagiaan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Syefriyeni M. Ag *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*. Hal 87

<sup>37</sup> Syefriyeni M. Ag *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*. Hal 88

**BAB III**  
**DESA ULAK KEMBAHANG KECAMATAN PEMULUTAN BARAT**  
**KABUPATEN OGAN ILIR**

**A. Kondisi Geografis Desa Ulak Kembahang**

**1. Sejarah Desa Ulak Kembahang**

Menurut bapak Hasbi selaku kepala Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Desa Ulak Kembahang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Namanya berawal dari sebutan Ulak Keladi, yang dulunya dipimpin oleh lurah. Pada tahun 90 an masyarakat Ulak Keladi sering datang ke kota Palembang dengan menggunakan transportasi perahu, karena kurangnya transportasi yang ada pada tahun 90 an adalah perahu dan speed boat.

Masyarakat Ulak Keladi, jika ingin ke Palembang pasti kebanyakan menggunakan perahu karena transportasi perahu memang banyak dimiliki. Sebelum pergi ke kota Palembang mereka harus menyiapkan bekal untuk kebutuhan selama tiga hari atau lebih, karena jalan jauh untuk mencapai Palembang.<sup>1</sup> Saat ingin pergi ke Palembang dengan menggunakan perahu mereka pasti melewati keladi. Karena sungainya banyak keladi, namun di desa sebelah yaitu Desa Ulak Petangisan, keladi tidak ada lagi. Setelah tahun 2000 Dusun Ulak Keladi berubah nama dengan Desa Ulak Kembahang.

Pada tahun 2001 dusun Ulak Kembahang baru dipimpin oleh kepala desa. Selanjutnya, pada tahun 2004 terjadi pemekaran atau pemisahan dua wilayah

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hasbi Bastam Kepala Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 01 Februari 2023 pukul 10:30 wib

menjadi Daerah Ogan Komering Ilir dan Daerah Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2005 berdasarkan Peraturan Daerah Ogan Ilir No. 22 tahun 2005 Kecamatan Pemulutan dimekarkan menjadi tiga wilayah, yaitu Kecamatan Pemulutan (Induk), Kecamatan Pemulutan Barat dan Kecamatan Pemulutan Selatan.<sup>2</sup>

Sejak tahun 2006 berdasarkan Peraturan Bupati Ogan Ilir No. 44 tahun 2006 tentang Pembentukan dan Pemekaran Desa Kabupaten Ogan Ilir. Desa Ulak Kambahang merupakan hasil pemekaran Desa Ulak Kambahang menjadi tiga desa, yaitu : Desa Ulak Kambahang1, Desa Ulak Kambahang II dan Desa Arisan Jaya.<sup>3</sup> Untuk lebih jelas berikut ini struktur Desa Ulak Kambahang.

## 2. Struktur Desa Ulak Kambahang



*Sumber: Arip Data Struktur Desa Ulak Kambahang*

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hasbi Bastam Kepala Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 01 Februari 2023 pukul 11:00 wib

<sup>3</sup> Dokumen data *profil* Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 01 Februari 2023

### 3. Letak Geografis Desa Ulak Kambahang

Desa Ulak Kambahang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Kantor Kecamatan berjarak 3 km dari Desa Ulak Kambahang. Desa ini meliki luas 480 hektar. Dengan demikian batas-batas wilayah Desa Ulak Kambahang adalah sebagai berikut: Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ulak Petangisan. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Pangeran Ilir. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Arisan Jaya. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kapuk dan Desa Ulak Aurstanding. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**

**Batas Wilayah Desa Ulak Kambahang**

| No. | Batas Wilayah   | Desa                               |
|-----|-----------------|------------------------------------|
| 1.  | Sebelah Barat   | Desa Ulak Petangisan               |
| 2.  | Sebelah Utara   | Desa Talang Pangeran Ilir          |
| 3.  | Sebelah selatan | Desa Arisan Jaya                   |
| 4.  | Sebelah Timur   | Desa Kapuk dan Ulak<br>Aurstanding |

*Sumber: Arsip Desa Ulak Kambahang*

Keadaan Alam iklim curah hujan Ulak Kambahang yang merupakan bagian dari Kecamatan Pemulutan mempunyai iklim tropis basah dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober. Sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan bulan

April. Curah hujan disuatu wilayah dipengaruhi oleh keadaan iklim geografi dan putaran atau pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut letak stasiun pengamat.<sup>4</sup>

#### 4. Jumlah Penduduk Desa Ulak Kembahang

Penduduk Desa Ulak Kembahang menurut data dokumentasi adalah 3.830 orang yang terdiri 2.121 laki-laki dan 1.709 perempuan. Sedangkan jumlah perkepala keluarga terdiri 934, kepala penduduk berkisar 75,55kilo meter.

**Tabel 3**

#### **Potensi Sumber Daya Manusia**

|   |                               |              |
|---|-------------------------------|--------------|
| 1 | Jumlah Laki-Laki              | 1035 orang   |
| 2 | Jumlah Perempuan              | 1029 orang   |
| 3 | Total laki-laki dan perempuan | 2054 orang   |
| 4 | Kepala Keluarga/ kk           | 934 kk       |
| 5 | Kepala Penduduk/ kp           | 75,55 per km |

*Sumber : Arsip Data Jumlah Penduduk Desa Ulak Kembahang*

### **B. Gambaran Umum Masyarakat Desa Ulak Kembahang**

#### **1. Aspek Pendidikan**

Peran yang dimainkan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting untuk mempertahankan pola kehidupan yang teratur. Kehidupan manusia tidak akan tertata dan tidak akan berhasil dalam kehidupan tanpa pendidikan.

---

<sup>4</sup> Dokumen data *profil* Desa Ulak Kembahang pada tanggal Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 01 Februari 2023

Menurut definisinya, pendidikan formal adalah pengajaran yang berlangsung-langsung di sekolah. Pengaruh sekolah terhadap anak-anak dan remaja yang dipercayakan kepadanya agar mereka memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh tentang hubungan dan tugas bersama mereka juga termasuk dalam pendidikan.<sup>5</sup>

David Reasman menyatakan bahwa sekolah adalah suatu pendidikan disebut lembaga yang kontra-siklis. Norma dan nilai harus diekspresikan Sekolah. Dengan demikian, untuk itu sekolah sangat berpartisipasi sebagai ahli peningkatan dan ahli imajinatif.<sup>6</sup>

Masyarakat Desa Ulak Kembahang, sesuai pengamatan yang dilakukan memiliki masyarakat dengan minat yang baik dalam belajar. Hal itu sudah terlihat dari meningkatnya total anak-anak yang sudah mendaftar atau meneruskan pendidikan dalam tahunnya. Selain itu, ada individu yang gagal menyelesaikan pendidikannya karena kurangnya sumber daya keuangan. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Redja Mudyahardjo, *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Inidonesiame*, (Jakarta Pt:Raja Grafindo Persada,2001), Hal.6

<sup>6</sup> Redja Mudyahardjo, *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Inidonesia*, Hal.7

<sup>7</sup> A.W Widjaja, Manuria Indonesia, *Individu Keluarga dan Masyarakat* (Akademik Presindo Jakarta 1986), Hal. 115

**Tabel 4**  
**Pendidikan**

|   | Tingkat Pendidikan                            | Laki-Laki | Perempuan |
|---|---|-----------|-----------|
| 1 | Usia 3-6 Belum Masuk Tk                       | 51 Orang  | 60 Orang  |
| 2 | Usia 18-56 Tidak Pernah Sekolah               | 40 Orang  | 20 Oarang |
| 3 | Usia 18-56 Pernah Sekolah Sd Tapi Tidak Tamat | 150 Orang | 137 Orang |
| 4 | Tingkat SMA/ Sederajat                        | 40 Orang  | 20 Orang  |
| 5 | Tingkat D-3                                   | 2 Orang   | 4 Orang   |
| 6 | Tingkat S-1                                   | 12 Orang  | 15 Orang  |
|   | Jumlah Total                                  | 295 Orang | 156 Orang |

*Sumber : Arsip Pendidikan Masyarakat Desa Ulak Kembahang*

## 2. Aspek Kebudayaan

Sebagian ahli membedakan antara pengertian budaya dan kebudayaan karena mencakup seluruh aspek, konsep pemikir dan produknya. Sedangkan secara etimologi, budaya berasal dari kata budi dan daya (budi daya) atau daya upaya. Kata budaya digunakan sebagai singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama.<sup>8</sup>

Pada umumnya orang menggantikan kebudayaan dengan kesenian, seperti seni tari, seni lukisan sebagainya. Tetapi dalam pandangan sosiologi, kebudayaan mempunyai arti lebih luas dari pada itu. Kebudayaan juga meliputi

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, ( Jakarta: Arkasa Baru,1997), Hal 81-82

hasil cipta, karsa, rasa dan karya manusia baik yang material maupun yang non material ( baik bersifat kebendaan maupun yang bersifat kerohanian).<sup>9</sup>

Menurut bapak Hulil, masyarakat Desa Ulak Kambahang, bahwa masyarakat Desa Ulak Kambahang memiliki kebiasaan mengadakan acara orgen tunggal pada saat resepsi pernikahan dan sunatan selama satu hari. Sebelum melakukan pesta masyarakat antusias untuk membantu menyiapkan perlengkapan acara resepsi, baik menyiapkan makanan maupun perlengkapan resepsi semua kaum bapak, saling bantu dengan cara gotong royong.<sup>10</sup>

Tugas lain kaum bapak adalah memasang tenda didua hari sebelum acara resepsi namun satu hari sebelum acara mereka juga memasak nasi untuk acara resepsi esok hari, inilah salah satu bentuk gotong royong dari kaum bapak. Sedangkan kaum ibu tidak kalah antusias membantu memotong bahan makanan dan memasak lauk untuk acara resepsi esok hari. Ketika menjelang hari resepsi, masyarakat Desa Ulak Kambahang mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu, berusaha memakai pakaian terbaik atau bagus yang mereka punya.<sup>11</sup>

Dari remaja perempuan dan ibu-ibu Desa Ulak Kambahang berusaha menampakan kekayaan yang mereka miliki. Biasanya mereka sering memakai perhiasan emas yang dipunya, seperti cincin atau gelang dan kalung. Ada juga yang memakai semua perhiasan mulai dari cincin, gelang dan kalung

---

<sup>9</sup> M. Arifin Hakim, *Ilmu Sosial Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Ilmu Sosial* (Pustaka Satya, Bandung 2021), Hal.19

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hulil Masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 02 Februari 2023, pukul 09:00 wib

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hulil Masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 02 Februari 2023, pukul 09:30 wib

tergantung kekayaan yang dimiliki warga Desa Ulak Kambahang. Tapi ada juga masyarakat Desa Ulak Kambahang yang meski memiliki banyak perhiasan tetapi tetap sederhana dalam penampilan mereka hanya memakai perhiasan satu saja, tetapi selalu di gonta ganti kadang bentuk bulat atau bunga. Perhiasan yang mereka pakai biasanya cincin gelang dan kalung.<sup>12</sup>

### **3. Aspek Beragama**

Beragama merupakan kewajiban bagi setiap manusia, terlepas dari apapun kepercayaan mereka. Tidak untuk memaksakan menganut suatu agama tertentu yang ditekankan oleh pemerintah, sekalipun ada di antara masyarakat yang memilih untuk tidak beragama dan tidak mempercayai keberadaan Tuhan atau bahkan yang mempercayai semua agama benar sehingga ia memilih mengikuti semua agama.

Dalam hal ini agama merupakan bagian dari kehidupan, karena itu kehidupan tanpa agama maka siapa yang akan mengatur manusia, seperti mengatur langkah-langkah kehidupan manusia supaya mendapatkan kehidupan yang sesuai pedoman agama dengan hidup tentram, terarah. Selain itu, agama juga memiliki nilai tinggi dalam kehidupan manusia. Karena agama dapat mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik, serta mengantarkan kepada keselamatan mengatur kehidupan dunia maupun akhirat. Firman Allah surah Al-Qashash ayat 77: yang artinya :

“Maka cari apa yang telah diberikan Allah kepadamu berupa kebahagiaan Negeri akhirat, janganlah kalian lupa bahwa bahagianmu dan kenikmatan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hulil Masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 02 Februari 2023, pukul 10: 00 wib

duniawi, berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kalian melakukan kerusakan di bumi karena Allah sesungguhnya tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.<sup>13</sup>

Menurut bapak A. Kadir bahwa seluruh masyarakat Desa Ulak Kembahang menganut agama Islam, sejak dari nenek moyang dahulu mereka sudah menganut agama Islam. masyarakat Desa Ulak Kembahang tidak pernah percaya dengan agama lain selain agama Islam.

**Tabel 5**

**Penganut Agama Desa Ulak Kembahang**

| No | Agama   | Laki-Laki  | Perempuan  |
|----|---------|------------|------------|
| 1  | Islam   | 1035 Orang | 1029 Orang |
| 2  | Kristen | 0 Orang    | 0 Orang    |
| 3  | Katolik | 0 Orang    | 0 Orang    |
| 4  | Hindu   | 0 Orang    | 0 Orang    |
| 5  | Budha   | 0 Orang    | 0 Orang    |

*Sumber : Arsip Data Penganut Agama desa Ulak Kembahang*

Sebagai muslim masyarakat Desa Ulak Kembahang senantiasa merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj maupun hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Semua kegiatan keagamaan tersebut biasanya berpusat di masjid. Selain itu Desa Ulak Kembahang juga telah mendirikan sekolah TPA (sekolah agama) bagi anak-anak.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Cv Toha Putra, 1983), Hal.623

Masyarakat Desa Ulak Kembahang dalam menyambut hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi dan isra' Mi'raj sangat antusias dalam berkontribusi untuk memperlancar acara tersebut. Kepala desa memberi dana kepada masyarakat dan masyarakat bergotong-royong membuat makanan untuk dihidangkan pada acara maulid Nabi. Sedangkan ketika menjelang hari Idul Fitri dan Idul Adha masyarakat Desa Ulak Kembahang bersama-sama melaksanakan sholat Idul Fitri maupun Idul Adha di masjid desa. Setelah selesai sholat mereka saling memaafkan dan setelah itu baru menghantaran makanan ke rumah tetangga terdekat.

Adapun anak-anak yang bersekolah di TPA, belajar pelajaran agama yaitu mengaji Al Quran. Selain itu, mereka yang belajar menyambung ayat, membaca doa harian serta mempelajari kisah-kisah nabi rasul, malaikat-malaikat, rukun Islam, rukun iman. Pembelajaran tersebut diadakan setiap hari pukul 13:0-16:00, kecuali hari jumat karena hari itu anak laki-laki akan melaksanakan sholat jumat. Jadi untuk hari jumat sekolah agama diliburkan. Kegiatan sekolah TPA ini dilaksanakan di rumah sekolah madrasah.<sup>14</sup>

Sarana ibadah ialah tempat untuk manusia melakukan peribadatan dimana manusia akan lebih dekat dengan Tuhannya. Sarana dan prasarana peribadatan di suatu desa sangatlah penting karena bisa menciptakan sebuah kerukunan pada masyarakat desa tersebut. Desa Ulak kembahang sendiri mempunyai tempat sarana peribadatan yaitu masjid dan rumah sekolah

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak A. Kadir Masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 03 Februari 2023

madrasah yang bisa berfugsi untuk penunjang kegiatan keagamaan peringatan hari-hari besar agama.

**Tabel. 6**

**Sarana dan prasarana Ibadah Desa Ulak Kembahang**

| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1. | Masjid        | 1      |
| 2. | Madrasah      | 1      |

*Sumber: Arsip Data Kantor Kepala Desa*

**4. Aspek Mata Pencarian**

Dalam meningkatkan sifat sumber daya manusia, tentu harus terlihat dari level kesejahteraan penduduknya. Dengan demikian karena peningkatan kualitas sumber daya manusia memerlukan modal, yang bukan hanya dari pemerintah daerah, tetapi juga dari keluarga. Salah satu indikator dari ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan seseorang ialah mata pencaharian.

Mata pencaharian berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi kualitas seseorang dalam meningkatkan kualitas diri. Kondisi ekonomi atau mata pencaharian di Desa Ulak Kembahang lebih banyak sebagai buruh petani.

**Tabel 7****Mata Pencaharian Warga Desa Ulak Kambahang**

| No | Jenis Pekerjaan                      | Laki-Laki | Perempuan |
|----|--------------------------------------|-----------|-----------|
| 1  | Petani                               | 733 Orang | 127 Orang |
| 2  | Perkantoran                          | 4 Orang   | 3 Orang   |
| 3  | Bidan Swasta                         | 0 Orang   | 1 Orang   |
| 4  | Guru                                 | 12 Orang  | 15 Orang  |
| 5  | Pengusah Kecil Menengah<br>Dan Besar | 10 Orang  | 14 Orang  |
| 6  | Dukun Tradisional                    | 3 Orang   | 5 Orang   |
|    | Jumlah Total                         | 763 Orang | 165 Orang |

*Sumber : Arsip Data Mata Pencaharian Desa Ulak Kambahang*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mata pencaharian masyarakat Desa Ulak Kambahang ada enam jenis mata pencaharian, dari enam jenis mata pencaharian petani yang terbanyak dengan jumlah 733 laki-laki dan 127 perempuan. Dapat dilihat masyarakat Desa Ulak Kambahang mayoritas memiliki mata pencaharian petani yang maksud pekerjaan petani menanam padi dan sayuran.

### **C. Fenomena Kecenderungan Masyarakat Memakai Emas Desa Ulak Kambahang.**

Fenomena masyarakat atau warga Desa Ulak Kambahang memakai perhiasan tidak begitu saja muncul tanpa ada faktor penyebabnya, baik faktor

luar diri maupun dari dalam diri, kebanyakan masyarakat Ulak Kambahang memakai perhiasan berasal dari faktor dalam dirinya supaya terlihat ada juga yang berasal dari faktor luar seperti lingkungan kebanyakan yang memakai perhiasan jadi ikut memakai perhiasan juga. Sebenarnya memakai perhiasan setiap hari tergantung masing-masing individu.<sup>15</sup>

Selanjutnya bagi individu yang tidak sering memakai perhiasan pada hari-hari biasa karena sibuk untuk melakukan pekerjaan rumah atau kegiatan lain, melakukan pekerjaan rumah biasanya tidak ada selesai-selesainya. Mungkin pemahaman sebagian orang akan merusak perhiasan tersebut, bisa berdampak membuat perhiasan tidak cerah lagi atau akan berubah bentuk, yang mulanya bulat menjadi kotak karena melakukan pekerjaan rumah atau melakukan kegiatan yang lain.<sup>16</sup>

Tetapi ada juga masyarakat yang memakai perhiasan pada hari-hari biasa, karena tidak melakukan pekerjaan rumah atau melakukan pekerjaan rumah namun masih memakai perhiasan tersebut. Hal demikian sesuai pandangan masing-masing individu yang menilai jika memakai perhiasan setiap hari atau hari-hari biasa tidak akan membuat perhiasan tersebut akan berubah warna atau berubah bentuk.

Selanjutnya kecenderungan masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat memakai perhiasan pada hari tertentu saja. Seperti hari-hari yang mengundang keramaian yaitu, hari pernikahan, hajatan bahkan disaat

---

<sup>15</sup> Hasil observasi dari masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir , 03 Februari 2023, pukul 10: 00 wib

<sup>16</sup> Hasil observasi dari masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir , 03 Februari 2023, pukul 10: 30 wib

acara Israj Mi'raj, Maulid. Terlihat warga Desa Ulak Kembahang memakai perhiasan pada hari-hari tersebut, karena memang sudah menjadi kebiasaan setiap ada acara yang mengumpulkan keramaian warga Desa Ulak Kembahang menggunakan suatu yang menarik seperti menggunakan baju bagus dan tidak lupa memakai perhiasan emas bagi siapa yang mempunyai perhiasan emas tersebut.<sup>17</sup>

Emas adalah perhiasan sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan terbuat dari emas ataupun perak dan terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari cincin, kalung, gelang, liontin dan lain-lain. Perhiasan mempunyai bentuk beragam mulai dari bulat, hati, kotak. Biasanya bagi yang senang memakai perhiasan bisa bermanfaat meningkatkan kebahagiaan bagi individu. Tapi jika mereka yang tidak terlalu senang memakai perhiasan emas mereka merasa biasa saja, bahagia tidak atau sedih juga tidak.

---

<sup>17</sup> Hasil observasi dari masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir , 03 Februari 2023, pukul 11: 00 wib

## **BAB IV**

### **ANALISIS UTILITARIANISME JOHN STUART MILL PENGGUNA PERHIASAN EMAS PADA ACARA PERNIKAHAN**

#### **A. Yang Baik Akibatnya Baik**

##### **1) Subjek Adik S**

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik berdasarkan data yang didapat. Fenomena pertama dimulai perempuan remaja berusia 18 tahun berinisial S yang merasakan melakukan perbuatan baik saat menggunakan perhiasan pada saat acara pernikahan. Perempuan S adalah seorang anak perempuan pertama dari dua saudara dan perempuan S ini siswa SMA kelas akhir.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena S melakukan perbuatan baik ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“Saat menggunakan perhiasan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain dan perbuatan yang dilakukan adalah benar selain itu baik juga untuk diri sendiri karena tidak merugikan orang lain”<sup>1</sup>

##### **2) Subjek Adik NS**

Fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik berdasarkan data yang didapat. Fenomena kedua perempuan remaja berusia 19 tahun berinisial NS yang merasakan melakukan perbuatan baik saat menggunakan perhiasan pada saat acara pernikahan.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi dengan adik S yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 01 Februari 2023

Perempuan NS adalah seorang anak perempuan pertama dari tiga saudara dan perempuan NS ini seorang mahasiswa keperawatan semester dua.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena NS melakukan perbuatan baik ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“Memakai perhiasan pada acara pernikahan adalah suatu yang menyenangkan untuk diri sendiri karena membuat diri tambah cantik enak dipandang dan tidak merugikan orang lain. Perhiasan adalah salah satu aksesoris yang harus dipakai pada acara yang mengundang keramaian.”<sup>2</sup>

### **3) Subjek Ibu YA**

Selain itu penulis juga menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik berdasarkan data yang didapat. Fenomena ketiga perempuan dewasa berusia 33 tahun berinisial YA yang merasakan melakukan perbuatan baik saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan, ibu YA adalah seorang istri dari bapak berinisial Z memiliki tiga anak dua putra satu putri. Ibu YA mempunyai bisnis bisa dibilang sukses dan memiliki perekonomian menengah ke atas.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena ibu YA melakukan perbuatan baik ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi dengan adik NS yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 02 Februari 2023

“Memakai perhiasan emas pada hari pernikahan supaya dapat diperhatikan dan direspon orang ketika berbicara padanya karena itu membuat baik, jika tidak memakai perhiasan merasa kurang diperhatikan orang jadi tidak baik untuk diri sendiri. Oleh sebab itu diusahakan memakai perhiasan pada acara-acara khusus acara pernikahan.”<sup>3</sup>

#### **4) Analisis Subjek Adik S, NS dan Ibu YA**

Dalam konsep utilitarianisme John Stuart Mill, seseorang melakukan perbuatan baik dan berakibat baik dalam fenomena ini adik S dan ibu YA melakukan perbuatan menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan perbuatan tersebut tidak merugikan orang lain perbuatan tersebut sangat baik untuk dirinya sendiri dan perbuatan tersebut bisa dibilang berakibat baik untuk dirinya sendiri karena menggunakan perhiasan pada acara pernikahan terkesan memiliki perekonomian kelas atas jadi ketika memakai perhiasan tersebut merasa mendapat penghargaan dari sebagian warga Desa Ulak Kembahang.

### **B. Yang Baik Akibatnya Yang Berguna**

#### **1) Subjek Ibu Y**

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan berguna berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena keempat perempuan dewasa berusia 35 tahun berinisial Y yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya berguna saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. Ibu Y adalah seorang

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu YA yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 03 Februari 2023

ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial F dan memiliki satu anak laki-laki yang berinisial AM berusia 7 tahun.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena ibu Y melakukan perbuatan baik dan berguna ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“Menurut ibu Y memakai perhiasan emas pada hari pernikahan tidak melakukan perbuatan salah selama itu perhiasan sendiri dan ketika tindakan itu dilakukan akan menandatangani kegunaan atau manfaat untuk diri sendiri karena membuat diri semakin percaya diri sering dihargai contohnya ketika berbicara pada masyarakat Desa Ulak Kambahang mereka selalu merespon topik pembicaraan, terlihat dari tatapan matanya dan gestur tubuhnya kalau masyarakat itu sangat merespon pembicaraan pada saat itu.”<sup>4</sup>

## **2) Subjek Ibu N**

Pada fenomena ini, penulis juga menggambarkan manusia yang meraskan melakukan perbuatan yang baik dan berguna berdasarkan data yang didapat. Fenomena kelima perempuan dewasa yang berusia 38 tahun berinisial N yang merasakan perbuatan yang baik dan berakhir berguna saat menggunakan perhiasa pada acara pernikahan. Ibu N adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami yang berinisial E mempunyai dua anak laki-laki.

Penulis mewawancarai lebih lanjut dan mendapatkan informasi mengenai fenomena ibu N melakukan perbuatan baik dan berakhri berguna dan bermanfaat ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Y yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 04 Februari 2023

“Menurut ibu N memakai emas pada hari pernikahan ialah membuat merasa percaya diri. Karena ketika memakai perhiasan emas menjadi kebiasaan sejak kecil jadi kalau tidak memakai perhiasan pasti merasa penampilan kurang bagus dan kurang percaya diri.”<sup>5</sup>

### 3) Subjek Ibu S

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan berguna berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena keenam perempuan dewasa berusia 45 tahun berinisial S yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya berguna saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. Ibu S adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial D dan memiliki dua anak laki-laki yang berinisial JK dan M.

Penulis mewawancarai lebih lanjut dan mendapatkan informasi mengenai fenomena ibu S melakukan perbuatan baik dan berakhril berguna dan bermanfaat ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan

“Menurut ibu S ketika memakai perhiasan emas pada acara pernikahan membuat tenang dan tidak mendatangkan hal buruk ataupun perbuatan tersebut tidak mendatangkan keburukan bagi orang lain dan membuat berguna bagi mental individu ketika mendapatkan sanjungan dari orang lain..”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara ibu N yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, 05 Februari 2023

<sup>6</sup> Hasil wawancara ibu S yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 06 Februari 2023

#### 4) **Subjek Ibu EA**

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan berguna berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena ketujuh perempuan dewasa berusia 34 tahun berinisial EA yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya berguna saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. Ibu EA adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial R dan memiliki dua anak laki-laki yang berinisial AS dan S Anak pertama masih sekolah kelas dua sd anak kedua masih sekolah tk.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena ibu EA melakukan perbuatan baik dan berguna ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“Menurut ibu EA ketika memakai perhiasan emas pada acara pernikahan sangat senang selain itu membuat berguna untuk diri sendiri terus sering diperhatikan orang, ketika bicara dan berkata bahwa penampilannya berbeda makin menarik dan cantik, hal itu penyebab sangat berguna untuk diri sendiri membuat percaya diri makin meningkat.”<sup>7</sup>

#### 5) **Analisis Subjek Ibu Y,N, S dan Ibu EA**

Dari fenomena di atas, ibu Y dan ibu N menunjukkan sikap yang sesuai dengan konsep utilitarianisme John Stuart Mill Perbuatan yang baik adalah berguna. Ketika melakukan perbuatan memakai perhiasan pada acara pernikahan adalah hal yang biasa dilakukandan tidak pernah merugikan orang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara ibu EA yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 07 februari 2023

lain selama itu perhiasan sendiri jadi ketika tidak melakukan hal tersebut maka merasa ada yang kurang dari penampilan tersebut kurang merasa percaya diri walaupun hanya memakai cincin saja.

Sedangkan ibu S dan EA juga sesuai dengan konsep utilitarianisme John Stuart Mill yang baik adalah yang berguna. Pada saat memakai perhiasan diacara pernikahan adalah sudah menjadi kebiasaan selama ada perhiasandan perhiasan tersebut milik sendiri jadi ketika melakukan perbuatan tersebut adalah hal yang baik dan ketika menggunakan perhiasan tersebut maka akan mendapatkan sesuatu dari sebagian warga dihargai atau di sanjung sehingga memberi kesan baik bagi orang yang memakai perhiasan atau memakai perhiasan akan berguna untuk diri sendiri terutama untuk kesehatan mental.

### **C. Yang Baik Adalah Kebahagiaan**

#### **1) Subjek Ibu W**

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan bahagia berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena kedelapan perempuan dewasa berusia 38 tahun berinisial W yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya bahagia saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. Ibu W adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial J dan memiliki empat anak dua laki-laki dua anak perempuan berinisial AA dan ND.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena ibu W melakukan perbuatan baik dan bahagia ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“Menurut ibu W memakai perhiasan emas pada acara pernikahan merasa bahagia pamer kepada orang-orang sehingga orang bersikap berbeda termasuk tetangga yang selalu memperhatikan, bahkan bisa dibilang memperhatikan setiap langkah. Karena ketika memakai perhiasan emas terlihat berbeda, membuat semakin iri dengan kehidupan terlihat dari pandangan mereka merasa ada yang berubah dari penampilan biasanya menampilkan penampilan biasa saja tidak memakai perhiasan emas. Tapi sekarang memakai perhiasan ketika ada acara pernikahan. Terlihat dari tatapan mata mereka sudah menjelaskan bahwa pandangan yang mereka berikan iri tindakan seperti itu sudah membuat betapa bahagia.”<sup>8</sup>

## **2) Subjek Ibu SA**

Fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan bahagia berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena kesembilan perempuan lansia berinisial SA yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya bahagia saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. Ibu SA adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial S dan memiliki empat anak dua laki-laki dua anak perempuan berinisial I dan R dan anak laki-laki berinisial T dan D.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena ibu lansia SA melakukan perbuatan baik dan bahagia ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara ibu W yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 08 februari 2023

“Perhiasan adalah benda yang sangat disukai perempuan selain mahal menggunakannya membuat perempuan tambah cantik walaupun sudah lanjut usia, hal ini membuat seorang lansia sangat bahagia melakukan perbuatan yang baik untuk dirinya sendiri.”<sup>9</sup>

### **3) Subjek Kakak YF**

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan bahagia berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena kesepuluh perempuan dewasa berusia 23 tahun berinisial YF yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya bahagia saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. Kakak YF adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial S belum memiliki anak karena kakak YF baru saja menikah.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena kakak YF melakukan perbuatan baik dan bahagia ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“Kebahagiaan saat memakai perhiasan emas pada acara pernikahan, menurut kakak Y, bahagia karena bisa menyenangkan hati suami, ketika menggunakan perhiasan tersebut baik cincin gelang kalung suami sangat senang berhasil menjadi suami dan membelikan barang mewah untuk istri dan istri juga

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi lansia SA yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 09 februari 2023.

bahagia hanya memakai pemberian suami saja bisa menciptakan kebahagiaan untuk rumah tangga.”<sup>10</sup>

#### **4) Analisis Ibu W, SA dan Kakak YF**

Dari fenomena di atas ibu W sesuai dengan utilitarianisme John Stuart Mill yang baik adalah yang bahagia, ibu W mengatakan bahwa ketika memakai perhiasan pada acara pernikahan sangat meningkatkan kebahagiaan untuk diri sendiri karena ketika memakai perhiasan selain membuat tubuh cantik bisa juga membuat orang iri dengan keberhasilan dalam mencari ekonomi, maka ketika menggunakan perhiasan tersebut sangat membuat bahagia. merasa berhasil dari pada mereka yang iri, semakin memakai perhiasan banyak maka semakin panas hati orang tersebut jadi itulah membuat bahagia.

Selanjutnya bagi ibu lansia memakai perhiasan emas pada acara pernikahan adalah hal yang sangat bahagia untuk diri sendiri karena menciptakan aura positif pada diri, membuat diri semakin memancarkan cahaya dan terlihat masih mudah.

Kemudian bagi kakak YF memakai perhiasan juga adalah perbuatan baik dan sangat bahagia karena bukan hanya kebahagiaan diri sendiri tapi juga kebahagiaan suami. Perhiasan tersebut adalah pemberian suami sendiri, ketika perhiasan tersebut dipakai maka akan membuat suami bahagia berhasil membelikan istri barang mahal.

#### **D. Yang Baik Nikmat Bahagia Untuk Banyak Orang**

##### **1) Subjek N**

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara kakak YF yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 09 februari 2023

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan bahagia untuk banyak orang berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena kesebelas perempuan dewasa berusia 22 tahun berinisial N yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya bahagia untuk banyak orang saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. kakak N adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial A belum memiliki anak karena kakak N baru saja menikah.

Pada saat menjadi ratu dalam satu hari, kakak N menikah menggunakan pakaian adat Palembang dimana pakai adat Palembang sangat ribet mulai dari kepala harus di pakaikan mahkota dan konde-konde berbentuk emas konde dan mahkota tersebut sangat berat dikepala dipakai dalam satu hari. Selain konde dan mahkota ada juga memakai kalung gelang adat Palembang sebenarnya orang menikah itu merasa tersakiti memakai semua itu tapi karena tuntutan keluarga harus seperti itu jadi mau tidak mau harus dilakukan padahal membuatnya menderita tapi orang lain bahagia termasuk keluarga sendiri.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena kakak N melakukan perbuatan baik dan bahagia untuk ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“ Memakai hiasan mahkota dan konde dikepala adalah sudah menjadi tradisi warga Ulak Kembahang saat menikah maka mau tidak mau terpaksa memakainya padahal tidak benda itu sangat menyiksa kepala terasa berat dan

sakit tapi semua orang bahagia melihatnya karena seperti ratu dalam satu hari.”<sup>11</sup>

## 2) Subjek Y

Pada fenomena ini, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan bahagia untuk banyak orang berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena kedua belas perempuan dewasa berusia 22 tahun berinisial Y yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya bahagia untuk banyak orang saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. kakak Y adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial T sudah menikah dua tahun yang lalu, memiliki satu anak putra yang berinisial N.

Pada saat kakak Y menikah beliau merasa bahagia tetapi tidak dengan pakaian yang dikenakan seperti baju penuh dengan benda-benda emas mulai dari gelang tangan gelang siku ikat pinggang kalung dan benda-benda diatas kepala sebenarnya itu tidak membuat bahagia tetapi membuat sakit kepala dan tangan menjadi pegal tetapi membuat cantik sehingga orang lain bahkan keluarga merasa bahagia melihatnya.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena kakak Y melakukan perbuatan baik dan bahagia untuk ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“ Pakaian yang dikenakan saat acara pernikahan sangat berat apalagi benda-benda tersebut sangat berat baik dari gelang ikat pinggang kalu bahkan

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi kakak N yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kembahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 10 februari 2023

mahkota yang dikenakan di atas kepala tapi itu pakaian seperti itu harus dikenakan saat menikah karena sudah menjadi tradisi menggunakan adat Palembang saat menjadi pengantin untuk warga Ulak Kambahang .”<sup>12</sup>

### **3) Subjek kakak AP**

Pada fenomena selanjutnya, penulis ingin menggambarkan manusia yang merasakan melakukan perbuatan baik dan bahagia untuk banyak orang berdasarkan data yang diperoleh. Fenomena ketiga belas perempuan dewasa berusia 24 tahun berinisial AP yang merasakan melakukan perbuatan baik akhirnya bahagia untuk banyak orang saat menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan. kakak AP adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami berinisial R bekerja sebagai serabutan menikah satu tahun yang lalu, belum memiliki anak.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai fenomena kakak AP melakukan perbuatan baik dan bahagia untuk ketika menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan.

“ Menjadi ratu dalam satu hari tidaklah enak karena menggunakan baju saja membuat badan susah bernafas apalagi hiasan di atas kepala sangat berat dan sakit tapi benda seperti mahkota atau konde itu harus dipakai ketika menikah selain sudah memang tradisi dimasyarakat sudah menjadi sesuatu keharusan jadi siapa pun yang menikah maka akan menggunakan baju adat Palembang hiasan adat Palembang. hal ini memang untuk kebahagiaan banyak orang.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi kakak Y yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 11 februari 2023

<sup>13</sup> Hasil Observasi kakak AP yang merupakan masyarakat Desa Ulak Kambahang Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. 12februari 2023

#### **4) Analisis Subjek Kakak N, AP dan Y**

Berdasarkan kedua fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa kakak N, AP dan Y sama-sama melakukan tindakan sesuai utilitarianisme John Stuart Mill yang baik nikmat bahagia untuk banyak orang. Saat menjadi ratu dalam satu hari maka dituntut harus bagus berbeda dengan orang biasa, jadi seorang menikah harus memakai make up selain itu harus menggunakan baju adat Palembang mulai dari sepatu rok songket baju songket dan hiasan mulai dari pergelangan tangan memakai gelang pergelangan siku memakai gelang pinggang menggunakan ikat pinggang semua itu dari benda berwarna kuning emas. Setelah itu di atas kepala dipakaikan konde dengan metusukkan satu persatu di atas kepala sehingga membentukkan seorang ratu dan juga memakai mahkota, semua itu harus di pakai dalam satu hari maka tidak heran kebanyakan perempuan ketika menikah kebanyakan pingkasan karena merasakan kesakitan. Tapi hal tersebut justru sangat bahagia bagi orang lain termasuk keluarga karena melihat putri mereka menjadi ratu dalam satu hari.

---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Adapun, kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Konsep Utilitarianisme John Stuart Mill warga Desa Ulak Kembahang, dalam menggunakan perhiasan emas pada acara pernikahan yaitu: *pertama*, Yang baik akibatnya baik *kedua*, Yang baik adalah kegunaan atau manfaat *ketiga*, Yang baik adalah kebahagiaan *keempat*, Yang baik nikmat bahagian untuk banyak orang.
2. Analisis terhadap sepuluh fenomena Utilitarianisme John Stuart Mill bagi pengguna perhiasan pada acara pernikahan terdapat dua orang melakukan perbuatan baik berakibat baik, empat orang yang melakukan perbuatan baik yang berakibat berguna untuk diri sendiri, dua orang melakukan perbuatan baik yang berakibat bahagia dan dua orang melakukan perbuatan baik nikmat dan bahagia untuk orang banyak tapi dia sendiri menderita.

#### **B. SARAN**

Mengingat bahwasannya masyarakat Desa Ulak Kembahang sangat bahagia ketika menggunakan atau memakai perhiasan terkhusus masyarakat perempuan Desa Ulak Kembahang, semoga penelitian pemula ini mungkin Desa Ulak Kembahang lebih menjadi inspirasi untuk peneliti selanjutnya. Adapun saran yang direkomendasikan penulis adalah:

*Pertama*, Dalam penelitian selanjutnya, dapat diteruskan penelitian tentang bagaimana empat tolak ukur utilitarianisme John Stuart Mill

*Kedua*, Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak komponen yang kurang dan memerlukan analisis lebih mendalam, penulis berharap mendapatkan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan penelitian berikutnya.

Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan perhiasan emas pada acara pernikahan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill berinteraksi dengan Aqidah dan Filsafat Islam serta memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.